

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen persediaan bahan baku pakan yang diterapkan Sony Farm belum menerapkan manajemen persediaan bahan baku yang cukup baik terlihat dari penerapan fungsi manajemen perencanaan dalam melakukan pemesanan bahan baku. Pemilik usaha peternakan Sony Farm hanya melakukan pembelian pemesanan berdasarkan kondisi aktual persediaan bahan baku yang ada di gudang penyimpanan. Dalam penentuan harga pembelian bahan baku berdasarkan kesepakatan antara peternak dengan pemasok. Pengawasan bahan baku menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) untuk bahan baku pakan jagung dan dedak dilakukan oleh pengawas gudang.
2. Pemesanan bahan baku pakan ayam ras petelur yang dilakukan Sony Farm pada bulan Juli 2022 yaitu pembelian jagung sebanyak 72.590 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 15 kali dan pembelian bahan baku dedak sebanyak 23.185 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 10 kali dengan total biaya persediaan sebesar Rp. 24.443.955,56. Sedangkan dengan metode EOQ kuantitas pembelian bahan baku jagung sebesar 43.137,49 kg dengan frekuensi pemesanan 5 kali dan dedak sebanyak 15.558,54 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 6 kali dengan total biaya persediaan sebesar Rp 12.239.188,98. Sehingga dengan metode EOQ “Sony

Farm” dapat menyimpan bahan baku dengan efisien dan menghemat total biaya persediaan sebesar RP 12.204.766,98 selama bulan Juli 2022

## 5.2 Saran

Untuk mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur Sony Farm dimasa yang akan datang terutama dalam hal manaejmen persediaan pakan maka :

1. Metode EOQ dapat dijadikan pertimbangan bagi usaha peternakan ayam ras petelur “Sony Farm” dalam manajemen persediaan bahan baku pakan.

